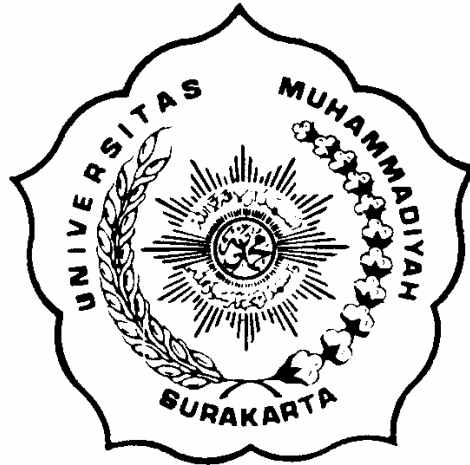


**ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA SBI, PDB,  
JUB, KURS DOLLAR AMERIKA, DAN SUKU BUNGA SIBOR  
TERHADAP INDEKS SAHAM LQ 45 DI BURSA EFEK  
JAKARTA 2002. 1 – 2007. 4**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan  
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

**Redityo Tri Adiatmo**  
**B 300 050 026**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran aktif lembaga pasar modal sangat dibutuhkan dalam membangun perekonomian sebuah negara. Lembaga pasar modal merupakan sarana untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal dengan mempertemukan kepentingan investor selaku pihak yang memiliki kelebihan dana dengan peminjaman selaku pihak yang membutuhkan dana.

Inti dari kegiatan pasar modal adalah kegiatan investasi, yaitu kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Bagi para investor, melalui pasar modal mereka dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat resiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (*issuers* atau emiten) melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha mereka (Yudha, 2005)

Pasar modal merupakan salah satu bagian dari pasar *financial* yang menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dalam menjalankan fungsi ekonomi yaitu dengan mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki dan kepada pihak yang membutuhkan

dana, sedang fungsi keuangannya dapat ditunjukkan oleh kemungkinan adanya perolehan imbalan bagi pihak yang memberi dana sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih (Sakhowi, Akhmad, 2004: 1).

Pasar modal di Indonesia sejak tahun 1989 menunjukkan pasang surut yang menggembirakan, setelah pemerintah mengeluarkan berbagai deregulasi, baik deregulasi bidang ekonomi maupun di pasar modal pada khususnya. Pasar modal dan perbankan merupakan lembaga penyedia jasa keuangan dan sekaligus mengatur perekonomian Negara. Nilai tukar mata uang. Harga indeks saham setiap saat dapat diketahui melalui kegiatan pasar modal yang didalamnya terdapat bursa efek dan perusahaan efek. Sedangkan penyimpanan uang atau surat berharga lainnya dan kisaran suku bunga bank diketahui melalui peraturan perbankan. Kedua lembaga penyedia jasa keuangan ini mengelola perdagangan saham, nilai tukar mata uang dan suku bunga bank sesuai dan berdasarkan dengan peranannya masing-masing. Uang masuk dan keluar secara bebas melalui lembaga penyedia jasa keuangan ini akan menampakan diri secara legal (Soebagyo, Daryono. 2003:93).

Perkembangan yang pesat, bisa dilihat dari jumlah emiten terdaftar maupun pada kapitalisasi pasar di Bursa Efek Jakarta. Jumlah perusahaan yang menjadi emiten di pasar modal Indonesia mencapai 308 perusahaan, terdiri dari 247 emiten saham-saham, 30 emiten obligasi serta 31 emiten saham dan obligasi, dengan total emisi sebesar Rp. 68,671 trilyun. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat di masa yang akan datang, sejalan

dengan perkembangan ekonomi nasional secara keseluruhan, meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public* serta bertambahnya minat investor lokal maupun pemodal internasional terhadap pasar modal Indonesia

Pasar modal di Indonesia menghadapi tantangan yang cukup berat sejak akhir 1997, bersamaan dengan terguncangnya sendi-sendi perekonomian Indonesia oleh hantaman krisis ekonomi yang hampir melanda seluruh kawasan asia. Krisis ekonomi ditandai dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap US dollar yang telah mengakibatkan tingkat bunga deposito dan SBI naik tajam sampai 60 persen per tahun dan inflasi yang pada periode sepuluh tahun terakhir dapat dipertahankan dibawah 10 persen meningkat tajam.

Selama kira-kira setahun masa krisis yang kita alami mengakibatkan kondisi pasar modal begitu terpuruk, terkoreksinya Indeks Harga Saham Gabungan di kedua bursa hingga tinggal hampir sepertiganya yaitu dari kurang lebih 726 pada pertengahan tahun 1997 menjadi kurang lebih 260. Penurunan laba yang dialami sebagian besar emiten, penurunan aktivitas dan nilai transaksi, serta kesulitan financial yang dialami beberapa perusahaan efek dapat dikatakan merupakan konsekuensi lanjutan dari krisis yang terjadi (Setyowati, Eni. 2003: 93-94)

Setelah masa krisis, pasar modal Indonesia mengalami perkembangan sangat cepat, kegiatan *go public* di bursa efek dan efektifitas perdagangan efek menjadi lebih ramai. Jumlah emiten

meningkat dari 145 perusahaan menjadi 288 perusahaan pada bulan juli 2000 dengan jumlah saham beredar sebanyak 1.090,41 trilyun saham. Namun kondisi tersebut kembali memburuk di akhir tahun 2000 hingga awal 2001. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS kembali berkisar pada level Rp. 10.000,- suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan serta inflasi yang meningkat secara perlahan. (Soebagyo, Daryono.2003:94).

Penguatan rupiah yang terlalu cepat dinilai akan semakin menurunkan daya saing produk Indonesia. Karena itu, pemerintah diminta turut memangkas biaya ekonomi tinggi (*high cost economy*). Jangan biarkan sampai Rp. 9200,- tetapi dijaga sampai Rp. 9500,- karena bagi orang bisnis lebih enak.

Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung resiko. Besar kecilnya resiko di pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan Negara khususnya dibidang ekonomi, politik dan sosial. Investasi di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi yang mempengaruhi kegiatan investasi di pasar modal adalah kondisi makro ekonomi dimana kondisi tersebut tercermin dari indikator-indikator ekonomi moneter yang meliputi : PDB, Inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, JUB, SIBOR, cadangan devisa dan Neraca pembayaran, indikator moneter tersebut pada akhirnya akan menentukan naik turunnya indeks di Bursa saham (Sarwono. 2003).

Pertumbuhan investasi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal (Laporan Tahunan BI, 2001).

Pengambilan keputusan investasi dalam saham memerlukan pertimbangan, perhitungan dari analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan oleh investor. Calon investor harus mengetahui keadaan serta prospek perusahaan yang menjual surat berharganya. Hal ini dapat diperoleh dengan mempelajari dan menganalisis informasi yang relevan. Suatu informasi dikatakan relevan oleh investor jika informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin pada perubahan harga.

Salah satu informasi yang dianggap relevan oleh para investor adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu informasi publik yang dapat digunakan untuk merevisi dan mendeteksi harga sekuritas seperti saham, obligasi dan sekuritas lainnya. Jika pelaku

pasar modal menggunakan laporan keuangan sebagai informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi, seharusnya laporan keuangan yang diumumkan pada publik mampu mempengaruhi harga sekuritas. Dengan kata lain, pasar bereaksi terhadap pengumuman laporan keuangan. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dan volume perdagangan saham perusahaan yang melakukan pengumuman laporan keuangan (Bandi dan Jogiyanto, 2000)

Untuk mengukur kinerja perdagangan saham pada BEJ digunakan indikator indeks. Indeks dibuat untuk bisa menjadi tolok ukur dalam memantau kecenderungan pasar dan perkembangan tingkat harga saham yang diperdagangkan. BEJ memiliki beberapa indeks yang dapat digunakan untuk memantau perdagangan saham yaitu IHSG, Indeks Liquid Quality (LQ 45), Indeks individual dan indeks sektoral (Bursa Efek Jakarta : 6)

Indeks LQ 45 diluncurkan pertama kali pada 24 februari 1997, merupakan indeks yang dihitung dari harga 45 saham dengan kapitalisasi terbesar yang terpilih dari seluruh saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta sehingga dianggap mewakili pasar. Hari dasar perhitungannya adalah pada tanggal 13 Juni 1994 dengan nilai dasar 100. Untuk seleksi awal digunakan data pasar dari Juli 1993 sampai Juni 1994, hingga terpilih 45 emiten yang meliputi 72% dari total kapitalisasi pasar dan 72,5% dari nilai total transaksi di pasar regular .

Indeks saham LQ 45 dibentuk dengan maksud untuk melengkapi indeks yang ada sebelumnya yaitu IHSG dan Indeks Sektoral, bukan untuk menggantikannya. Adapun tujuan pembentukan indeks ini adalah untuk menyediakan sarana yang obyektif dan andal bagi analis keuangan, manajer investasi, investor, serta para pelaku pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga saham yang secara aktif diperdagangkan di lantai bursa.

Indeks LQ 45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEJ dapat juga dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas yang tinggi (Kusumawati, Rita. 2003: 127).

Indeks saham LQ 45 menggambarkan pertumbuhan harga saham yang tergolong pada kelompok tersebut. Pada awal 2003, indeks harga saham LQ 45 pada posisi 87,8 dan 30 April 2004 pada posisi 170,6. Berarti, kenaikan atau *return* saham pada waktu tersebut sebesar 72,8 point atau 82,9 %. Keseluruhan indeks harga saham gabungan (IHSG) dari posisi 409,1 menjadi 783,4 atau naik 91,4%. Hasil analisis statistik tersebut menunjukkan perubahan harga saham LQ 45 bisa sebagai factor penjelas (koefisien determinasi) terhadap perubahan IHSG. Kenaikan atau penurunan harga saham pada LQ 45 akan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan atau penurunan IHSG.



Bursa Efek Jakarta secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Saham-saham yang tidak lagi memenuhi kriteria seleksi indeks LQ 45, akan dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

Sektor keuangan mempunyai peranan yang sangat penting, bukan hanya sebagai perantara finansial tetapi juga sebagai pihak yang membatasi, menilai dan mendistribusikan resiko yang berkaitan dengan berbagai kegiatan finansial. Pada mekanisme pasar, peranan ini memungkinkan terjadinya keseimbangan antara keuntungan yang diperoleh dengan resiko yang dihadapi.

Pendalaman financial menjamin terjadinya biaya transaksi yang makin rendah, distribusi resiko yang semakin optimal, alokasi dana yang semakin terarah pada pilihan investasi yang terbaik. Dengan demikian pendalaman financial mendorong peningkatan efisiensi ekonomi dan berjalan seiring dengan perkembangan ekonomi. (Kurniawan, Taufik. 2004: 439)

Berinvestasi lewat bursa saham bukan hanya untuk pebisnis kelas kakap atau berpendidikan tinggi. Masyarakat umum tanpa batas latar belakang dapat membeli atau memiliki dan menjual saham-saham perusahaan lewat pasar modal (lazim disebut bursa saham) untuk mendapatkan keuntungan (Manurung, Adler Haymans.2005:129)

Meningkatnya transaksi masyarakat di pasar obligasi dan menurunnya suku bunga perbankan, telah mendorong semakin maraknya perdagangan di pasar reksadana terutama jenis penanaman berpendapatan tetap. Kemajuan yang dicapai oleh Bursa Efek Jakarta semakin mengukuhkan posisi pasar modal sebagai alternatif yang menguntungkan di samping cara yang konvensional (kredit perbankan).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, PDB, JUB, Kurs Dollar Amerika, dan Suku Bunga SIBOR Terhadap Indeks Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta 2002.1 – 2007.4”.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat Inflasi, SBI, PDB, JUB, Kurs Dollar Amerika dan Suku Bunga SIBOR berpengaruh terhadap Indeks Saham LQ 45 di BEJ.
2. Apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan *Engel Granger Error Corection Model*.

## **C. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini, penulis berharap bermanfaat antara lain :

1. Bagi para investor penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi mereka yang ingin berinvestasi di pasar modal Indonesia terutama yang terkait pada Indeks Saham LQ 45.

2. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi bagi para akademis khususnya yang tertarik meneliti bidang pasar modal dan memperkaya pengetahuan yang sudah ada sehingga dapat menjadi tambahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis.
3. Bagi penulis berharap dapat lebih memahami bagaimana perkembangan pasar modal di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat Inflasi, SBI, PDB, JUB, Kurs Dollar Amerika dan Suku Bunga SIBOR berpengaruh terhadap Indeks Saham LQ 45.
2. Untuk mengetahui variabel-variabel tersebut berpengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan *Engel Granger Error Correction Model*.

#### **E. METODOLOGI PENELITIAN**

##### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini menganalisis tentang pengaruh perubahan inflasi, suku bunga SBI, PDB, JUB, KURS dollar Amerika, dan suku bunga SIBOR terhadap indeks saham LQ 45 di BEJ tahun 2002.1-2007.4.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari publikasi, seperti : Laporan keuangan Bank Indonesia, Statistik Moneter Indonesia, serta sumber lainnya.

Dalam penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data time series. Semakin jarak waktu yang digunakan adalah semakin baik karena akan memberi gambaran secara riil dinamika pergerakan dari variabel yang diamati.

## **3. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks saham LQ 45, Inflasi, Suku Bunga SBI, PDB, JUB, Kurs Dollar Amerika, dan Suku Bunga SIBOR. Penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Saham LQ 45 adalah indeks yang hanya terdiri dari 45 saham yang teraktif di BEJ, yang telah terpilih melalui beberapa kriteria sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas yang tinggi dan mempertimbangkan kapitalisasi pasar saham tersebut. Data tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persen.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian dari harga barang-barang lain

(Boediono, 1998: 161). Variabel tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persen.

Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sebagai pengakuan hutang berjangka dengan sistem diskonto. Dengan satuan miliar rupiah.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tidak dibatasi oleh permintaan atau kelebihan likuiditas sementara perbankan. Selain itu Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dianggap terbatas, pasarnya luas dan tingkat diskontonya tidak dapat dipengaruhi oleh satu bank manapun yang ikut lelang. Bahkan penempatan dana dalam Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tersebut dapat memberikan pendapatan kepada bank yang setiap saat dapat dijadikan uang tunai tanpa mengakibatkan kerugian pada bank sehingga dalam hal ini bank mendapatkan dua manfaat sekaligus yaitu untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan profabilitas bank.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku (Farid Wijaya, 1990: 92). Dapat dinyatakan dalam satuan jutaan rupiah.

Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah uang dalam arti sempit yang terjadi dari uang kartal dan uang giral yang dipegang oleh masyarakat. Data jumlah uang beredar yang digunakan diukur dalam satuan miliar rupiah.

Kurs atau nilai tukar mata uang (exchange rate) merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang yang lain. Dalam penelitian ini digunakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Diukur dalam satuan Rupiah (Rp/\$)

Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan (*loanable funds*), besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman berbagai pelaku ekonomi. Suku bunga tidak hanya dipengaruhi perubahan preferensi para pelaku ekonomi, dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman, tetapi dipengaruhi perubahan daya beli uang. karena suku bunga pasar atau suku bunga yang berlaku berubah dari waktu ke waktu dan suku bunga kapan dari kebanyakan obligasi jangka panjang ditetapkan pada waktu penerbitannya, maka harga saham berubah-ubah sesuai dengan perubahan suku bunga. SIBOR adalah suku bunga dari bank Singapura yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai indeks di bursa saham. Dinyatakan dalam satuan persen.

#### **4. Alat dan Model Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Engel Granger Error Correction Model (EG-ECM)*. Model koreksi kesalahan mampu meliputi banyak variabel dalam menganalisis fenomena ekonomi

jangka panjang serta mengkaji konsistensi model empiris dengan teori ekonomi.

Penurunan model dinamis *Engel Granger Error Correction Model (EG-ECM)* dilakukan dengan metode Autoregressive Distributed Lags (ADL) dengan cara memasukkan variabel kelembanan dalam model. Secara umum dapat dituliskan sebagai berikut : (Setyowati, 2003 : 147-159).

1. Jangka Panjang :

$$LQ\ 45 = \beta_0 + \beta_1 INF + \beta_2 Ln\ SBSBI + \beta_3 Ln\ PDB + \beta_4 Ln\ JUB + \beta_5 Ln\ KURS + \beta_6 SIBOR + U_t$$

2. Jangka Pendek

Penurunan Jangka Pendek didapat dari :

$$\Delta y_t = \text{lagged}(\Delta y, \Delta x) - \lambda U_{t-1} + \varepsilon_t \quad 0 < \lambda < 1$$

Dimana  $U_t$  adalah residual regresi kointegrasi dan  $\lambda$  merupakan parameter penyesuaian jangka pendek. Pendekatan ini konsisten dengan *Granger Representation Theorem*, yaitu jika  $x_t$  dan  $y_t$  berkointegrasi, maka residual kointegrasi  $U_t$  juga akan stasioner. Melakukan estimasi terhadap persamaan  $\Delta y_t = \text{logged}(\Delta y, \Delta x) - \lambda U_{t-1} + \varepsilon_t$  banyaknya lag yang digunakan dalam estimasi jangka pendek ini dapat diketahui dengan metode *general to specific* yang dikembangkan oleh *Hendry's General to Specific Modeling (HGSM)*.

Pada tahap ini estimasi  $\lambda$  dan parameter jangka pendek lainnya dapat diperoleh . estimasi jangka pendek diperoleh dari persamaan *ECM Engle Granger* sebagai berikut: (Setyowati, 2003, 162-186 ).

$$\Delta LQ 45 = \beta_0 + \sum_{ij}^n \alpha_{ij} \Delta INF_{t-1} + \sum_{j=0}^n \beta_{ij} \Delta LnSBSBI_{t-1} + \sum_{j=0}^n \delta_{ij} \Delta LnPDB_{t-1} + \sum_{j=0}^n \varphi_{ij} \Delta LnJUB_{t-1} + \sum_{j=0}^n \gamma_{ij} \Delta LnKURS_{t-1} + \sum_{j=0}^n \ell_{ij} \Delta SIBOR_{t-1} + \lambda ECT$$

Dimana :

$$ECT = U_{t-1}$$

Dengan melakukan estimasi terhadap persamaan *ECM* dengan lag yang signifikan, koefisien parameter estimasi jangka pendeknya dapat diketahui. Begitu juga dengan koefisien penyesuaian (*speed of adjustment*)  $\lambda$  dengan koefisien yang diharapkan bernilai negative. Nilai  $\lambda$  ini menunjukkan besarnya presentase penyerapan tenaga kerja menuju kondisi equilibrium jangka panjang.

Melalui *two stage procedure EG-ECM* tersebut, maka akan diperoleh nilai estimasi jangka panjang maupun jangka pendek. Jadi hasil persamaan penurunan jangka pendek adalah sebagai berikut :

$$D LQ 45_t = \beta_0 + \beta_1 D INF_{t-1} + \beta_2 D LnSBSBI_{t-1} + \beta_3 D Ln PDB_{t-1} + \beta_4 D Ln JUB_{t-1} + \beta_5 D LnKURS_{t-1} + \beta_6 SIBOR + \beta_7 *ECT$$

Keterangan :

LQ 45 = Indeks saham LQ 45 (persen)

INF = Inflasi (persen)



SBSBI = Suku Bunga SBI (jutaan rupiah)

PDB = Produk Domestik Bruto (jutaan rupiah)

JUB = Jumlah Uang Beredar (jutaan rupiah)

KURS = Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika (rupiah)

SIBOR= Singapura Inter Bank Offerate (persen)

ECT = Residual t-1

Ut = Variabel Pengganggu

Ln = Logaritma natural

D/ $\Delta$  = Selisih Variabel

### **Uji Stasioneritas dan Uji Kointegrasi**

#### 1. Uji Stasioneritas

Uji stasioner bertujuan untuk mengetahui apakah data stasioner dapat langsung diestimasi ataukah tidak karena mengandung unsur trend (random walk) yang perlu dilakukan penanganan tertentu yaitu dengan jalan mendeferenasi.

#### 2. Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi adalah uji yang bertujuan mendeteksi adanya stasioneritas bersama beberapa variabel yang secara individu mungkin tidak stasioner. Stasioneritas secara bersama-sama dapat dilihat dari stasioneritas errornya. Oleh sebab itu uji ini disebut juga uji stasioneritas error. Pendekatan kointegrasi bermaksud untuk menjelaskan atau menguji kemungkinan hubungan keseimbangan jangka panjang seperti yang dikehendaki oleh teori ekonomi.

## Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik, pengujian ini meliputi :

### 1. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independent terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independent lainnya atau dengan kata lain satu atau lebih variabel independent merupakan satu fungsi linear dari variabel independent lainnya. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini, digunakan metode klein yaitu membandingkan  $R^2$  dan  $R_1^2$ , apabila  $R_1^2 > R^2$  berarti terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

### 2. Heterokedastisitas

Pengujian ini untuk melihat apakah setiap variabel pengganggu mempunyai variabel yang sama atau tidak. Heterokedastisitas terjadi apabila variabel  $U_t$  tidak konstan atau berubah-ubah seiring dengan berubahnya variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah ini akan dilakukan uji white heterokedasticity.

### 3. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana kesalahan pengganggu dalam periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu dengan periode lainnya atau saling berhubungan. Autokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa

akan datang. Konsekuensi dari keberadaan di heterokedastisitas adalah metode OLS akan menghasilkan estimasi yang terlalu rendah untuk nilai variasi  $U_t$  dan karenanya menghasilkan estimasi yang terlalu tinggi untuk  $R^2$ . Bahkan ketika estimasi nilai variasi  $U_t$  tidak terlalu rendah, maka estimasi dan nilai variasi dari koefisiensi regresi terlalu rendah dan karenanya signifikansi dan uji t dan uji F tidak valid lagi. (Gujarati, 1995: 441)

#### 4. Uji Spesifikasi Model (Uji Ramsey-Reset)

Uji spesifikasi linearitas model, pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi CLRM tentang linearitas model. Pada penelitian ini digunakan uji Ramsey spesifikasi umum atau general test of specification error.

#### 5. Uji Normalitas $U_t$

Asumsi normalitas gangguan  $U_t$  adalah penting sekali mengingat uji validitas pengaruh variabel independent baik secara serentak (uji F) maupun uji sendiri-sendiri (uji t) dan estimasi nilai variabel dependent mensyaratkan hal ini. Apabila asumsi ini tidak dipenuhi maka kedua uji ini dinestimasi nilai variabel dependen adalah tidak valid untuk sampel real atau tertentu. (Gujarati, 1995: 143-144)

## **Uji Statistik**

### a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel dependent secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel yang lain konstan.

### b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

### c. Uji R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen serta pengaruhnya secara parsial.

## **F. SISTIMATIKA PENYUSUNAN SKRIPSI**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam tinjauan pustaka memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini meliputi populasi, sampel, dan metode pengambilan data, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode dan model analisis data.

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum subyek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasannya.

#### BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi dan saran-saran yang perlu disampaikan baik untuk subjek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.